

Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM): Efektifitas Pelaksanaan Magang Mahasiswa Bimbingan dan Konseling Dengan Menggunakan Metode CIPP

Rezki Amalia¹, Arman Bin Anuar², Ainul Fahmi³

Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Muhammadiyah Palopo¹

Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Muhammadiyah Palopo²

Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Muhammadiyah Palopo³

E-mail: rezkimaliaa@gmail.com¹, arman@umpalopo.ac.id², ainulfahmi07@gmail.com³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap efektifitas pelaksanaan kegiatan MBKM magang mahasiswa Prodi Bimbingan dan Konseling yang ditinjau dari model *context, input, process, product* (CIPP). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sumber data penelitian ini ialah mahasiswa, penyelenggara kegiatan, serta laporan akhir magang mahasiswa. Analisis data menggunakan teknik analisis data kualitatif kemudian keabsahan data menggunakan triangulasi sumber. Hasil penelitian menunjukkan posisi pekerjaan yang diduduki mahasiswa telah sesuai dengan tuntutan dari tujuan magang (*context*). Sarana dan peralatan mendukung, sumber daya manusia, dana/anggaran, prosedur serta kerjasama yang dilakukan pihak kampus dan mitra terjalin dengan baik (*input*). Peran DPL serta supervisor pada kegiatan magang sangat membantu ketika mahasiswa mendapat hambatan sehingga kegiatan berjalan lancar (*process*). Kegiatan ini memberikan manfaat kepada mahasiswa karena memperoleh ilmu dan pengalaman baru yang tidak didapatkan di perkuliahan sehingga dapat disimpulkan kegiatan magang ini terlaksana dengan efektif (*product*).

Kata kunci: MBKM, magang, CIPP

Abstract

This study aims to reveal the effectiveness of the implementation of MBKM internship activities for Guidance and Counseling Study Program students in terms of the context, input, process, and product (CIPP) model. This research used a qualitative approach. The data collection techniques used in this research was acquired through observation, interview, and documentation. The data sources for this research are students, activity organizers, and the final report of student internships. Data analysis used qualitative data analysis techniques then the validity of the data used source triangulation. The results showed that the job positions occupied by students were in accordance with the demands of the internship objectives (context). Supporting facilities and equipment, human resources, funds/budgets, procedures and cooperation between the campus and partners are well established (input). The roles of DPL and supervisors in internship activity is very helpful when students encounter obstacles so that activities being smoothly (process). This activity provides benefits to students because they gain new knowledge and experience that are not obtained in lectures so that it can be concluded that this internship activity was carried out effectively (product).

Keywords: MBKM, intemship, CIPP

Info Artikel

Diterima Januari 2023, disetujui Februari 2023, diterbitkan April 2023



PENDAHULUAN

Pendidikan ialah kepentingan serta arahan yang bermakna untuk menjamin pertumbuhan serta kelangsungan bangsa serta negeri demi tercapai sumber energi manusia yang berkualitas serta bermutu di dalam kehidupan (Bhakti, 2017). Menghadapi masalah sosial, budaya, dan teknologi yang merajalela, keterampilan para mahasiswa harus dikembangkan agar lebih sesuai dengan kebutuhan saat ini. Kualifikasi mahasiswa bukan hanya *link and match* dengan sektor industri dan lapangan kerja tetapi dengan era umum yang sedang bangkit melalui perkembangan zaman. Memastikan bahwa mahasiswa dapat memperoleh pendidikan yang menekankan sikap, pengetahuan, dan keterampilan dengan cara yang terbaik serta paling sesuai, maka perguruan tinggi melatih mahasiswa untuk berinovasi dalam proses pendidikan dan pelaksanaannya. Kebijakan Merdeka Belajar- Kampus Merdeka (MBKM) diantisipasi menjadi jawaban atas tuntutan tersebut (Dirjen Dikti Kemendikbud, 2020).

MBKM merupakan kegiatan yang diinisiasi oleh menteri pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia Nadiem Anwar Makarim, B.A., M.B.A., pada tahun 2020. Tujuan dari kegiatan tersebut adalah untuk memberikan manfaat bagi mahasiswa, dosen, Fakultas, Program Studi, Universitas, dan bahkan di masa akan datang dapat membantu pemerintah, khususnya SDM unggul, Indonesia maju. Penerapan kegiatan ini dilakukan dengan menggunakan kurikulum sebagai sarana wajib untuk mengakui kegiatan, prakarsa, dan kegiatan mahasiswa merdeka (Restu Amelia et al., 2022). Selain itu MBKM bertujuan memotivasi mahasiswa untuk mempelajari beraneka macam keilmuan yang bermanfaat untuk mengakses berbagai keterampilan penting untuk memasuki dunia kerja karena hal itu ialah kebijakan dari menteri pendidikan dan kebudayaan.

Terdapat delapan kegiatan unggulan MBKM, yakni pertukaran pelajar, riset, studi/proyek independen, KKN tematik, magang, asistensi mengajar di satuan pendidikan, kegiatan wirausaha, dan proyek kemanusiaan. Magang merupakan salah satu dari delapan kegiatan tersebut. Universitas Muhammadiyah Palopo (UM Palopo) telah melaksanakan beberapa kegiatan tersebut, salah satunya kegiatan magang. Magang merupakan jenis kegiatan yang memberikan peluang pada mahasiswa sehingga dapat mengembangkan pengetahuan dan keterampilannya sekaligus menumbuhkan rasa tanggung jawab bagi mereka untuk melaksanakan pekerjaan dengan profesionalisme dan efisiensi yang diperlukan untuk industri. Kegiatan magang dapat dilaksanakan di lembaga pemerintah maupun swasta, organisasi/yayasan nirlaba, dunia usaha dan dunia industri (DU/DI), maupun perusahaan rintisan (*startup*). Kegiatan ini wajib dibimbing oleh seorang dosen pembimbing lapangan (DPL) serta supervisor yakni pembimbing dari pihak mitra. Kegiatan magang ini akan mengembangkan kecakapan dalam *critical thinking*, penyelesaian masalah, kreatifitas, kerjasama, dan kolaborasi mahasiswa.

Kegiatan magang ini merupakan Program Kompetisi Kampus Merdeka (PKKM) yang inisiasi dari Kemendikbud Dikti dan dimenangkan oleh UM Palopo melalui kegiatan Institutional Support System-MBKM tahun 2022 yang secara spesifik ditujukan untuk menguatkan tata laksana MBKM serta memfasilitasi pelaksanaan kampus merdeka guna menunjang transformasi pendidikan tinggi yang dilaksanakan di semua program studi. Kegiatan magang sebenarnya sudah pernah diterapkan pada beberapa prodi lain di UM Palopo, namun pada prodi BK kegiatan magang ini pertama kali dilaksanakan. Pada tahapan seleksi yang dilakukan oleh *team task force* PKKM UMPalopo terhadap beberapa mahasiswa di UM Palopo yang mendaftar, maka terpilihlah 28 orang mahasiswa yang sepadan dengan syarat dan ketentuan yang telah ditetapkan oleh pihak kampus



dimana 11 orang mahasiswa itu dari Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan termasuk dari Prodi Bimbingan dan Konseling.

Sebelum kegiatan ini terlaksana, *team task force* PKKUM UM Palopo mengadakan pembekalan magang pada tanggal 28 Agustus 2022 yang dihadiri oleh 28 orang mahasiswa yang dinyatakan lolos dalam kegiatan ini dan 6 orang dosen pendamping lapangan yang telah diamanahkan oleh *team task force*. Pembekalan magang ini di buka oleh Rektor UM Palopo Dr. Salju, S.E., M.M. Sekaligus memberikan sambutan sepatah kata dan semangat kepada mahasiswa. Kemudian penjelasan materi pelaksanaan dan aturan magang yang di bawakan oleh pemateri pertama Dr. Hadi Pajariyanto, S.Pd.I., M.Pd.I. dan pemateri kedua Dr. Imam Pribadi, S.Sos.I., M.Pd.I.

Kegiatan magang ini merupakan prakarsa khusus untuk pendidikan di lapangan yang dimaksudkan untuk menonjolkan dan mengembangkan keterampilan mahasiswa di dunia kerja menurut Chandra Suharyanti, dkk (2013). Sebaliknya, menurut Sumardiono (2014) proses pembelajaran salah satu ahli melalui proyek di dunia nyata yaitu dengan mengikuti kegiatan magang. Sedangkan Menurut Danim (2014) kegiatan magang merupakan salah satu teknik pembelajaran yang mendorong individu pekerjaan dan umpan balik biaya untuk meningkatkan prestasi kerja atau mencegah kesalahan (Effrisanti, 2015).

Penelitian (Lisdiantini et al., 2022) mengatakan terdapat sembilan hambatan atau faktor ketidaksesuaian pendidikan dengan dunia industri dan telah diuraikan dalam *fishbone diagram* dari kemendikbud, sebagai berikut: 1) keahlian pendidik dalam *hard skill* serta *soft skill*; 2) kurangnya sarana dan prasarana; 3) metode pembelajaran yang masih tradisional; 4) kurikulum tidak sesuai; 5) info DU/DI untuk pendidikan kurang; 6) bimbingan karir; 7) kurangnya *soft skill* dari lulusan; 8) kurangnya kewirausahaan; 9) kurangnya kesempatan magang. Dengan terdapatnya sembilan faktor itu, maka kegiatan ini dapat menjadi jembatan antara perguruan tinggi dengan DU/DI (Wijaya, 2019).

Kegiatan magang ini dilaksanakan selama satu semester, diharapkan dapat menambah pengetahuan yang berharga kepada mahasiswa melalui pembelajaran secara nyata di tempat kerja (*experiential learning*). Harapan setelah menyelesaikan pelajaran dapat memiliki perasaan yang intens terhadap diri sendiri dan terhadap orang lain, mampu menjaga emosi saat berada di lingkungan normal, dan dapat dijadikan tolak ukur kesiapan seseorang memasuki dunia kerja secara permanen. Pembelajaran berbasis kerja dengan strategi pendidikan yang menawarkan kepada mahasiswa pengalaman dunia nyata di tempat kerja di mana mereka dapat menerapkan pengetahuan akademik dan teknis mereka untuk memajukan keterampilan profesional mereka ialah *work-based learning* (Indrakusuma, 2016).

Urquiola (Indrakusuma, 2016) dalam identifikasinya mencantumkan lima tujuan utama pembelajaran berbasis kerja (*work-based learning*), sebagai berikut yakni: 1) memiliki keterampilan yang terkait dengan pekerjaan di industri atau bidang tertentu (*acquiring knowledge*); 2) memberikan kesempatan untuk eksplorasi dan perencanaan karir (*providing career exploration and planning*); 3) mempelajari setiap aspek industri (*learning all aspects of an industry*); 4) meningkatkan motivasi dan prestasi akademik; serta 5) dapat meningkatkan keterampilan pribadi dan sosial yang berhubungan dengan pekerjaan secara umum (*increasing personal and social*).

Pada Kegiatan magang ini mahasiswa juga diharapkan dapat menerima *hard skill* yakni keterampilan, *analytical skill*, *problem solving*. Selanjutnya mendapat *soft skills* yakni komunikasi, etika profesi/kerja, kerjasama, dsb. Sedangkan industri mitra mendapat seorang yang sesuai dengan kriterianya nanti bisa langsung direkrut sehingga



biaya pelatihan dan training awal dapat berkurang karena mahasiswa yang sudah tidak asing dan memahami tempat kerja tersebut akan lebih paham dalam memasuki dunia kerja dan kariernya (Dirjen Dikti Kemendikbud, 2020).

Prodi Bimbingan dan Konseling (BK) merupakan bidang ilmu yang menekuni ilmu pendidikan, yang berhubungan dengan metode pendidikan, uraian pendidikan, serta pemahaman terhadap peserta didik. Penekanan studi ini adalah mendorong setiap mahasiswa untuk lebih profesional di bidangnya yaitu bidang konseling sehingga ketika telah menyelesaikan studinya akan menjadi guru BK ataupun konselor. Dalam menempuh pendidikan mahasiswa dibekali pembelajaran atau keahlian untuk melakukan komunikasi antar personal sehingga seorang konselor bisa menerapkan kemampuan tersebut untuk tujuan tertentu. Selain itu konselor ialah mereka yang sudah dibekali oleh ilmu psikologi karena konseling merupakan salah satu cabang dari Psikologi.

Alumni jurusan pendidikan biasanya akan bekerja di sekolah sebagai guru namun bisa juga berkarir di luar sekolah. Seperti halnya mahasiswa Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Palopo yang melakukan magang diluar sekolah namun tetap masih ada kaitannya dengan bidang ilmu konseling yaitu di tempatkan pada bagian *human resources development* (HRD). Adapun tugas dari HRD ialah pengelolah sumber daya manusia, rekrutmen dan seleksi karyawan hingga pengembangan *skill*. Harapannya dengan kegiatan magang ini bisa menjadi bekal terkait dunia industri dengan menambah pengalaman kelak sehingga dapat bekerja secara professional.

Terdapat beberapa model evaluasi yang biasa digunakan oleh penelitian sebelumnya seperti *Formative dan Summative Evaluation Model*, *Goal Oriented Evaluation Model*, *Goal Free Evaluation Model*, *Countenance Evaluation Model*, *CIPP(Context, Input, Process, Product) Evaluation Model*. Namun dalam hal ini peneliti memilih model yang dikembangkan oleh Stufflebeam yakni CIPP (Djuanda, 2020). Model ini untuk segala jenis evaluasi yang terkait dengan proses pengambilan keputusan yang mempengaruhi kelayakan serta keefektifan kegiatan tertentu (Mahmudi, 2011). Selain itu CIPP merupakan model yang banyak dan dapat digunakan oleh pendidik maupun konselor yang pemilihannya disesuaikan pada situasi dan konteks. Sedangkan Boulmetis serta Dutwin menyatakan bahwa evaluasi model ini merupakan model pengambilan kesimpulan yang optimal (Tokmak et al., 2013). Selain itu karena lebih menyeluruh, teliti serta komprehensif bila disandingkan dengan model yang lain (Pradhana & Roesminingsih, 2020).

Model CIPP ini mempunyai empat komponen yaitu *Context (konteks)*, *Input (masukan)*, *Process (proses)*, *Product (hasil)*. *Context* atau konteks merupakan penilaian yang sangat dasar yang memiliki misi untuk sediakan sesuatu rasional ataupun landasan untuk penentuan tujuan. Penilaian konteks selaku fokus pada institusi yang merupakan identifikasi sasaran populasi serta memperhitungkan kebutuhan. *Input* atau masukan merupakan penilaian terhadap titik awal atau kondisi awal yang diberikan oleh otoritas untuk menjalankan kegiatan tertentu. *Input* dilakukan untuk mengukur serta mengidentifikasi kemampuan sumber daya manusia, material, waktu, tempat, dan biaya atau dana dari kegiatan yang telah dikembangkan (Muharram, 2016). *Process* atau proses dirancang untuk mengidentifikasi kendala serta hambatan yang ada dan meninjau informasi yang diperlukan. *Product* atau hasil ialah tahap akhir yang akan mengungkapkan ketercapain tujuan, perolehan proses dengan kesesuaian proses, konsistensi proses, serta ketentuan tindakan yang diberikan, serta dampak dari kegiatan tersebut (Kadek et al., 2017).



Beberapa referensi pendukung, seperti penelitian yang dilakukan oleh (Sudaryono et al., 2022) berhasil menggunakan metode ini dalam menilai efektifitas magang siswa SMK selama masa pandemi Covid-19. Selanjutnya penelitian (Lina et al., 2019) menerapkan metode ini dalam mengevaluasi kegiatan layanan PAUD Holistik Integratif. Sedangkan penelitian ini memiliki perbedaan sendiri yakni lokasi tempat penelitian dan subjek yang diteliti dari fakultas pendidikan yaitu bimbingan dan konseling, kemudian pelaksanaan kegiatan magang di luar sekolah namun tetap ada kaitannya dengan bidang ilmu konseling. Oleh sebab itu peneliti ingin mengetahui keefektifan pelaksanaan magang menggunakan metode tersebut.

Hasil yang didapatkan dari keempat komponen CIPP tersebut adalah hasil mengenai kemajuan terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan dan hasilnya akan menjadi tolak ukur dalam membenahi dan meningkatkan kegiatan magang kedepannya. Selain itu penelitian menggambarkan kelebihan serta kelemahan kegiatan dan juga bermaksud untuk mengevaluasi kegiatan tersebut dalam mengasah keterampilan mahasiswa di DU/DI bahwa alumni BK tidak hanya bekerja di sekolah sebagai guru BK tetapi bisa juga di luar sekolah yaitu perkantoran. Adapun penelitian ini bertujuan untuk mengungkap efektifitas pelaksanaan kegiatan MBKM magang mahasiswa prodi bimbingan dan konseling yang ditinjau dari *context, input, process, product*.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Pendekatan kualitatif merupakan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini. Metode kualitatif digunakan karena dapat menghasilkan kajian atas suatu fenomena yang lebih menyeluruh/komprehensif dalam pengamatannya dan kemudian akan di telaah efektifitas kegiatan magang dengan menggunakan model CIPP. Variabel bebas penelitian ini ialah efektifitas pelaksanaan magang, sedangkan variable terikatnya ialah metode CIPP (Sugiyono, 2020).

Tempat Penelitian

Peneliti melakukan penelitian di Universitas Muhammadiyah Palopo kepada mahasiswa program studi bimbingan dan konseling tahun akademik 2022/2023 yang telah melaksanakan kegiatan magang di PT Infomedia Solusi Humanika area SUPAMA (Sulawesi Papua Maluku) yang beralamat Ruko Diamond, samping prima vision dan gold's gym ramayana square, Jl. A. P. Pettarani No.10, Masale, Kec. Panakkukang, Kota Makassar, Sulawesi Selatan 90231 selama 4 bulan terhitung dari 1 September 2022 hingga 28 Desember 2022.

Subjek Penelitian

Penelitian ini melibatkan dua orang mahasiswa Universitas Muhammadiyah Palopo program studi bimbingan dan konseling semester VII yang telah melaksanakan kegiatan magang.

Teknik Pengumpulan Data

Observasi, *interview*/wawancara, dan dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini. Key informant atau informan kunci dalam penelitian ini adalah manusia yaitu mahasiswa yang telah melakukan magang, sedangkan peneliti sebagai key instrument atau instrumen kunci dalam mengumpulkan data serta memilih data.



Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data pada penelitian ini ialah manusia yakni peneliti sendiri yang akan menyimak, membaca, mendengar, bertanya, menarik serta mengambil data penelitian.

Sumber Data

Mahasiswa, penyelenggara kegiatan magang dan sumber data yang berupa hasil laporan magang yang telah dibuat oleh mahasiswa merupakan sumber data dalam penelitian ini.

Analisis Data

Data penelitian dianalisis secara induktif kemudian proses analisa dengan menggunakan teknik analisis data kualitatif yang di sesuaikan dengan masing-masing komponen CIPP.

Keabsahan Data

Upaya melihat kebenaran suatu data dari hasil penelitian harus dilakukan sehingga keabsahan data yang gunakan ialah triangulasi yaitu dengan triangulasi sumber.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan teori Stufflebeam yaitu CIPP (*context, input, process, product*) karena lebih komprehensif untuk menilai efektifitas kegiatan magang yang dapat dijabarkan sebagai berikut.

Konteks (Context)

Mutrofin menjelaskan komponen konteks dilaksanakan untuk menjelaskan keadaan, bermacam isu, peluang, dan hambatan yang ada di dalam lingkungan kegiatan. Perihal ini semacam *need assessment*, langkah pertama yaitu untuk mengidentifikasi berbagai macam alasan yang melatar belakangi hal tersebut. kegiatan yang sejalan dengan latar belakang yang ada (Mutrofin, 2010). Pertanyaan umum dalam komponen ini ialah dalam konteks efektifitas magang pertanyaan dapat dikembangkan menjadi “apa yang dibutuhkan oleh mahasiswa BK UM Palopo dalam efektifitas magang?”, “apa tujuan dari kegiatan magang ini dan apakah sudah tercapai?”, “kebutuhan apa saja yang belum terpenuhi dari kegiatan magang?”. Setiap pertanyaan dapat dikembangkan lagi.

Komponen ini bertujuan untuk mencari tahu apakah kegiatan magang ini mempunyai landasan yang formal serta apakah kegiatan ini dinilai efektif. Maka dari itu, penelitian terkait efektifitas kegiatan magang prodi bimbingan & konseling dapat dilaksanakan. Sehingga menjadi landasan kegiatan ini dapat dipandang dari tujuan pelaksanaan magang industri bagi mahasiswa UM Palopo dalam rumusannya pada Buku Panduan Magang/Praktik Kerja kegiatan MBKM Tahun 2022 yang ditetapkan dengan SK Rektor Universitas Muhammadiyah Palopo Nomor: 676/KEP/III.3.AU/2022 yang menyatakan bahwa tujuan dari kegiatan magang ini untuk membangun kompetensi dan pengalaman sesuai bidangnya serta memperkenalkan dunia kerja yang nyata dan dengan terdapatnya kegiatan ini hendak memperoleh masukan serta *feedback* bagi pihak kampus dan kepada prodi dalam menyesuaikan tuntutan dunia kerja serta kegiatan ini nantinya akan menjadi solusi percepatan keterserapan alumni pada pasar kerja sehingga terjalin kerja sama yang saling menguntungkan, pihak mitra akan memperoleh masukan kandidat



karyawan yang sepadan dengan yang diperlukan serta biaya *recruitment* serta training awal akan berkurang.

Hasil wawancara (Tanggal 5 Januari 2023) dengan mahasiswa satu, menyatakan bahwa selama mengikuti kegiatan magang ini terdapat kekurangan sesuai dengan jurusan bimbingan dan konseling karena pekerjaan yang diberikan lebih merujuk ke komputer. Banyak pekerjaan yang menggunakan microsoft office terkhusus dalam microsoft excel dimana bertolak belakang dengan keilmuan yang dipelajari di perkuliahan. Namun tetapi masih terdapat banyak yang berhubungan dengan bidang keilmuan konseling. Karena perusahaan bergerak di jasa penyedia layanan kontrak maka mahasiswa ditempatkan pada bagian HRD untuk melakukan pekerjaan, seperti *interview*/wawancara kepada para pelamar kerja, melakukan tes psikotes kepada pelamar kerja, menyortir data dari *Curriculum Vitae* (CV) pelamar kerja. Selain itu tujuan mengikuti magang ini ialah bisa menambah ilmu yang tidak didapatkan di perkuliahan dan dapat menambah relasi, apalagi perusahaan tempat magang merupakan perusahaan penyedia kontrak kerja sehingga dari ilmu yang didapatkan selama empat bulan melaksanakan magang akan membantu untuk bekerja lebih matang dan professional dan juga bisa menjadi masukan nantinya apabila ingin melanjutkan bekerja.

Dari hasil wawancara diatas, menyatakan bahwa terdapat pekerjaan yang kurang sesuai dengan keilmuannya karena dihadapkan dengan komputer. Namun dalam kenyataannya bekerja disebuah perusahaan khususnya perkantoran hal tersebut ialah hal yang memang selalu dikerjakana dan dalam konteks penggunaan microsoft office merupakan hal yang penting dalam bekerja. Kegiatan ini pertama kalinya di hadapkan maka mahasiswa sedikit asing dengan hal itu tetapi karena itu mahasiswa bisa mendapat pembelajaran baru yang tidak didapatkan di perkuliahan dan sekiranya akan menjadi pegangan dan bermanfaat untuk kedepannya.

Berdasarkan hasil wawancara (Tanggal 5 Januari 2023) dengan mahasiswa dua, menyatakan bahwa kegiatan magang ini sangat baik dan di tempat magang diajar untuk bekerjasama dalam tim dan bekerja secara professional. Kegiatan magang ini dilakukan juga dengan tujuan untuk menambah *soft skill* mahasiswa dalam dunia kerja sesungguhnya dan kegiatan magang mahasiswa dapat mempraktikkan ilmu yang selama ini diperoleh selama kuliah. Penggunaan microsoft office dalam bekerja adalah hal umum, walau pada awalnya mengalami kesulitan tetapi belajar ialah kunci dalam mengatasinya. Ditempatkan pada bagian HR *recruitment* sehingga ketika bekerja dihadapkan pekerjaan seperti menginput data dari CV pelamar kerja dan apabila memenuhi kategori akan di proses dan melakukan *interview*/wawancara dan tes psikotes. Adapapun kaitannya BK dengan tempat magang yakni dihadapkan kepada orang banyak dengan kepribadian yang berbeda-beda sehingga dapat menilai apakah pelamar kerja sesuai dengan kategori yang dibutuhkan atau tidak.

Dari hasil wawancara di atas, kaitan posisi pekerjaan yang diduduki sesuai dengan bidang ilmu yang dikuasai. Sehingga sesuai dengan tuntutan dari tujuan dari magang yakni dapat bekerja untuk meningkatkan pengalaman yang sesuai dan riil dengan bidang keilmuannya. Selain itu kedepannya setelah menyelesaikan kegiatan ini ilmu yang didapat akan menjadi bekal kematangan dalam bekerja jika ingin melanjutkan pekerjaan yang serupa.

Berdasarkan hasil wawancara (Tanggal 6 Januari 2023) dengan ibu Nurfitriya Abdi, S.H., M.M Manager PT Infomedia Solusi Humanika Area Sulawesi Papua Maluku, menyatakan bahwa sangat terbantu dan bangga kepada mahasiswa BK UM Palopo karena dapat melaksanakan kegiatan magang di perusahaan ini. Harapannya mahasiswa



bisa mengoptimalkan praktik kerja yang diberikan, selalu antusias dan semangat serta open minded terhadap ilmu yang dipelajari dan nantinya bisa menjadi bekal untuk menghadapi tantangan dunia kerja yang sesungguhnya. Serta kedepannya kerjasama yang terjalin dalam kegiatan magang ini dapat memberikan nilai positif bagi kedua pihak dan lebih unggul lagi.

Hasil wawancara di atas disimpulkan bahwa kegiatan ini melatih *skill* mahasiswa untuk lebih matang dalam menghadapi dunia kerja nantinya. Mahasiswa mendapat banyak manfaat walaupun terdapat beberapa kendala tetapi bisa teratasi dengan gigih dalam belajar. Pihak kampus dan mitra saling mendapat nilai positif karena kerjasama yang terjalin baik. Harapan untuk kedepannya mahasiswa melakukan pembekalan yang lebih mendalam lagi agar tidak mendapat kesusahan ketika pelaksanaan magang tersebut.

Masukan (Input)

Input sangat berguna untuk menstruktur desain kegiatan karena hasil yang didapatkan bertujuan agar dapat tercapainya suatu tujuan. Menurut Stufflebeam dalam pertanyaan yang utama dalam komponen ini ialah mengarah pada “pemecahan masalah” seperti: “apa yang harus dilaksanakan?”, “bagaimana koordinasi dan kerjasama pihak kampus dengan mitra? “mitra atau instansi apa saja yang terkait dalam kegiatan magang?”, “bagaimana ketersediaan prasarana dan sarana pendukung? serta, sumber dana pembiayaan kegiatan magang?”(Lina et al., 2019).

Tujuan yang bermanfaat harus di berikan strategi yang pas untuk tercapainya yang akan dapat penuh dengan kerja yang efektif. Pemilihan lokasi tempat magang ini pihak kampus telah menetapkan industri yang telah sesuai dengan bidang ilmu masing-masing mahasiswa. Adapun tempat magang mahasiswa BK yaitu di PT Infomedia Solusi Humanika (ISH) yang merupakan anak perusahaan dari PT Infomedia Nusantara (Telkom Group) yang bergerak dalam bidang *Human Capital Services*.

Hasil wawancara (Tanggal 9 Januari 2023) dengan Dr. Imam Pribadi, S.Sos.I., M.Pd.I., selaku penanggung jawab dari kegiatan magang ini menyatakan bahwa UM Palopo memiliki kerjasama dengan PT Infomedia Solusi Humanika. Kerjasama tersebut dapat dilihat dalam bentuk *Memorandum of Understanding* (MoU) atau nota kesepahaman. MoU ini telah disepakati antara kedua belah pihak selama 5 tahun. Koordinasi selanjutnya yaitu mengadakan *Focus Group Discussion* (FGD) yang dilaksanakan secara daring yakni melalui via ZOOM, adapun tujuan dari FGD ini yakni untuk persamaan persepsi terkait dengan kegiatan pelaksanaan magang nantinya dilapangan. Sehingga sebelum mahasiswa magang dilepaskan ke tempat mitra magang, maka para DPL juga melakukan koordinasi singkat dengan pihak mitra mengenai tanggal pelaksanaan, syarat dan ketentuan serta aturan yang harus ditaati oleh mahasiswa magang. Harapannya kegiatan magang ini berjalan dengan lancar dan berdampak positif terhadap kedua belah pihak.

Pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa kerjasama yang dibangun oleh pihak kampus dan mitra yakni dalam bentuk MoU yang dalamnya terdapat kerjasama terjalin selama 5 tahun kedepan. Walaupun kerjasama dan koordinasi FGD yang dilakukan secara daring tetapi terbilang baik dalam penerapannya karena dapat terlaksana. Capaian yang ingin diharapkan agar kedua pihak memastikan proses kegiatan magang yang berkualitas dan sejalan dengan dokumen kerja.

Hasil wawancara dengan mahasiswa magang menyatakan bahwa di tempat magang menerapkan sistem kerja yang *happy working*. Selama magang para pekerja ramah tidak membosankan dan terkadang bisa diajak bercanda dengan teman kerja



lainnya, namun selama bekerja fokus dan serius mengerjakan opsi kerjanya masing-masing, dan diarahkan untuk membiasakan diri bekerja secara professional. Sarana dan prasarana juga disediakan oleh pihak perusahaan seperti laptop, print, wifi dll. Sehingga mahasiswa tidak terkendala pada saat kegiatan berlangsung karena telah di fasilitasi.

Selama kegiatan magang mahasiswa ditempatkan di posisi yang berbeda. Posisi yang diduduki ialah seperti *Operational* dan *HR Recruitment* yang dalam kerjanya seperti HRD. Mahasiswa diberi tugas masing-masing sesuai opsi kerjanya dan posisi yang di tempatkan setiap bulannya digilir agar sekiranya semua bisa merasakan dan mendapat pelajaran baru dari posisi tersebut. Selain itu selama bekerja mahasiswa juga diajarkan untuk mengaplikasikan aplikasi yg disediakan mitra seperti input data, *interview* hingga sortir CV pelamar kerja. Selama bekerja pihak mitra tidak menekankan kata paksaan pekerjaan harus selesai hari itu karena bisa dilanjutkan di hari esok. Waktu kerja dilakukan selama hari senin sampai jumat dan mengenai jam kerja yang diatur, mahasiswa mengikuti jam kerja dari pihak kantor yakni datang sebelum pukul 08:15 pagi sampai 17:00 sore. Namun mahasiswa diberi keringanan dalam jam pulang oleh pihak mitra yakni bisa pulang pada pukul 15:00 tetapi apabila terdapat kerjaan biasanya pulang lebih jam tersebut (Hasil Wawancara Tanggal 5 Januari 2023).

Adapun prosedur dalam bekerja untuk sehari-hari yaitu datang sebelum pukul 08:15 pagi terus dilanjutkan *breffing* pagi. *Breffing* pagi dilakukan setiap harinya untuk membahas isu atau kendala yang didapatkan selama bekerja selain itu untuk update pekerjaan yang akan dilakukan hari itu. *Breffing* dilakukan kurang lebih selama 30 menit. Selanjutnya melakukan pekerjaan yang telah di berikan sampai pukul 12:00 istirahat. Istirahat dilakukan selama satu jam, diwaktu itu mahasiswa bisa melaksanakan sholat dan makan siang. Pukul 13:00 lanjut lagi untuk bekerja, sampai pukul 15:00 mahasiswa bisa pulang namun bila banyak pekerjaan mahasiswa dapat pulang lebih dari jam tersebut.

Hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa mahasiswa berada di lingkungan kerja yang baik. Mahasiswa merasa nyaman dalam bekerja karena pihak mitra menanamkan *happy working* selain itu pihak mitra juga telah memberi fasilitas yang layak dalam bekerja. Mahasiswa juga mendapat opsi kerja masing-masing dengan sistem setiap bulannya diganti untuk merasakan bagaimana dunia kerja sesungguhnya dan agar mendapat manfaat serta pembelajaran dari tugas yang telah diberikan di posisi tersebut.

Mengenai anggaran dan biaya juga tidak menjadi kendala, karena dana yang digunakan pada kegiatan magang ini merupakan dana hibah dari Kemendikbud Dikti yang dimenangkan oleh PKK-UM Palopo. Setiap mahasiswa diberikan dana selama empat bulan setiap bulannya. Dana tersebut digunakan untuk membayar kost untuk tempat tinggal, makan, dan keperluan lainnya. Walaupun mendapat biaya tetapi pengeluaran pribadi yang dikeluarkan mahasiswa selama kegiatan magang tentu juga ada. Adapun dari pihak mitra tidak memberi insentif tetapi hanya saja mahasiswa magang setiap bulannya diajak untuk makan bersama (Hasil Wawancara Tanggal 5 Januari 2023).

Pada hasil wawancara yang telah dilakukan diatas dapat ambil kesimpulan bahwa pihak kampus setiap bulannya memberikan dana kepada mahasiswa dan mahasiswa tidak mendapat insentif dari pihak mitra dalam melakukan magang selama empat bulan. Adapun untuk menambahkan biaya hidup selama di Makassar dengan menggunakan biaya pribadi yang diberikan oleh orangtua.

Proses (Process)

Proses mengacu kepada pernyataan seperti apa kegiatan apa yang dilakukan ?, siapa yang menjadi penanggung jawab kegiatan?, kapan kegiatan selesai?. Komponen



proses dilakukan untuk mendapat keterangan mengenai bagaimana kegiatan yang telah dilaksanakan di lapangan atau pada realita yang terjadi sebenarnya. Komponen ini dihadapkan sejauh mana kegiatan dilakukan, apa telah terlaksana sesuai dengan rancangan.

Pelaksanaan kegiatan magang mahasiswa mempunyai pembimbing internal dan eksternal. Pembimbing internal DPL memiliki tugas yaitu menyerahkan, menarik kembali mahasiswa, memantau, membimbing penyusunan laporan akhir magang, memeriksa laporan dan memberikan penilaian (Samidjo, 2017). Selama kegiatan tersebut DPL telah menemani mahasiswa dalam proses penerimaan atau penyerahaan ke pihak mitra. Proses pemantauan mahasiswa juga berlangsung setiap minggunya dengan evaluasi *sharing sassion* melalui aplikasi *google meet* dengan sekedar menanyakan kabar bagaimana?, bagaimana pekerjaan di kantor?, apakah ada hambatan atau tidak? sehingga nantinya akan diberi saran dan solusi. Selama empat bulan kegiatan magang terlaksana DPL tidak sempat mengunjungi mahasiswa dikarenakan akses jarak yang sangat jauh antara kampus dan lokasi mitra magang yaitu dari Kota Palopo ke Kota Makassar dapat ditempuh sampai 10 jam perjalanan menggunakan mobil/bus. Selama proses kegiatan ini berlangsung hanya pada saat penerimaan dan penarikan mahasiswa magang DPL berkesempatan hadir dalam kegiatan tersebut.

Sementara itu peran pembimbing eksternal yaitu pembimbing lapang di tempat mitra ialah berperan aktif dalam membimbing segala sesuatu mengenai pekerjaan. Setiap mahasiswa dipimpin oleh supervisor sebagai pembimbing dan supervisor tersebut berbeda disesuaikan dengan posisi kerja yang diduduki. Dalam kesehariannya supervisor akan membimbing dan memberikan pekerjaan kepada mahasiswa untuk membantu dalam hal *seperti input data, input database*, mengikuti wawancara, sortir berkas atau CV pelamar kerja. Terkait dalam hal input data ataupun database mahasiswa tentunya diajarkan terlebih dahulu sebelum melakukan pekerjaan sebab banyak aplikasi bawaan dari perusahaan yang masih asing dan harus pelajari oleh mahasiswa agar dalam bekerja bisa terarah lebih baik. Jika terdapat kendala mahasiswa diperbolehkan untuk menanyakan kepada supervisor.

Adapun hambatan yang dihadapi selama proses kegiatan magang dilaksanakan yaitu kesusahan dalam menggunakan *microsoft office* sehingga hal itu menjadi kendala ketika bekerja karena harus belajar dahulu sebelum melakukan pekerjaan. Selain itu hambatan atau kendala lainnya ialah jarak lokasi mitra dan tempat tinggal mahasiswa magang sedikit mengurus tenaga, walau jarak tidak terlalu jauh namun hal tersebut membuat kelelahan karena di tempuh melalui berjalan kaki.

Adapun kesimpulan yang dapat berikan yaitu DPL dalam kegiatan magang ini berjalan dengan baik karena komunikasi antara DPL dan mahasiswa terjalin lancar dan jarak tidak menjadi penghalang dalam hal mengevaluasi kegiatan magang tiap minggunya karena dapat dilakukan melalui *online*. Begitupun dengan pembimbing lapangan yaitu supervisor terarah dengan baik juga karena senantiasa membimbing mahasiswa agar lebih professional dalam bekerja. Kemudian kerjasama antara pihak kampus dan mitra terkoordinasi dan terjalin dengan lancar karena kegiatan magang dapat terselesaikan dan sesuai dengan ketentuan yang disepakati dari awal.

Hasil (Product)

Komponen hasil ialah tahap akhir dan akan mengetahui sebagaimana tercapainya tujuan, ketetapan tindakan yang diberikan, hasil dan dampak dari kegiatan, serta kesesuaian proses dengan pencapaian tujuan (Kadek et al., 2017). Pada komponen ini



terletak pada pernyataan : “apakah kegiatan magang berhasil/sukses?”. “Apakah kegiatan magang telah efektif?”, “apa hasil yang telah dicapai pada kegiatan ini?” itu ialah beberapa pertanyaan yang menjadi fokus kajian komponen produk. Selain itu komponen produk pada kegiatan magang ini berhubungan dengan hasil keahlian atau kelihaian yang diperoleh mahasiswa selama melalui kegiatan magang.

Hasil wawancara mahasiswa satu (Hasil Wawancara tanggal 5 Januari) yaitu mendapat pelajaran bagaimana peranan *business development* pada mitra/perusahaan benar-benar diperlukan. Setiap rancangan serta skema dengan waktu yang lama dibutuhkan untuk memandang pertumbuhan pasar teknologi pada saat ini agar bisa bersaing dengan kompetitor yang lain serta dapat menjadi solusi bagi mitra/perusahaan. Selain itu juga belajar tentang *outsourcing* karena perusahaan bergerak dibidang penyediaan jasa kontak maka mendapatkan cara kerjasama dengan klien, rekrutment pekerja, cara membuat CV yang menarik, sampai pada bagaimana perpanjangan kontrak kerja. Adapun selama empat bulan melaksanakan magang dan jauh dari keluarga mengajarkan bagaimana hidup mandiri jika nantinya telah selesai di dunia perkuliahan. Adapun hubungan dengan BK dapat mengembangkan keahlian dalam melakukan konseling dalam bentuk melakukan *interview* dengan para pelamar kerja dan dapat lebih bisa mengetahui bahasa tubuh seseorang mengenai apabila orang tersebut jujur ataupun bohong.

Adapun manfaat lainnya bagi mahasiswa dua (Tanggal 5 Januari 2023) menyatakan bahwa banyak hasil yang didapatkan selama kegiatan ini berlangsung, seperti mahasiswa diajarkan bagaimana untuk bekerja secara profesional, dan cara untuk belajar menerapkan manajemen waktu yang baik karena sebelum mengikuti kegiatan magang ini mahasiswa masih kurang mampu untuk mengontrol waktu secara tepat. Selain itu selama mengikuti kegiatan magang kemampuan dalam penggunaan microsoft office masih kurang dan menjadi sedikit hambatan dalam bekerja, namun karena sudah terbiasa melakukannya mahasiswa tidak terkendala lagi. Harapannya kedepan hal tersebut menjadikan bekal mahasiswa jika ingin melanjutkan pekerjaan di perkantoran. Selama kegiatan ini juga mahasiswa telah terbiasa bertemu dengan banyak orang baru dengan karakteristik yang berbeda dan bisa melakukan wawancara dengan orang tersebut selain itu juga bisa membangun relasi yang lebih banyak.

Berdasarkan hasil data disimpulkan bahwa kegiatan ini terlaksana dengan baik dan lancar. Semua pihak yang terlibat mulai dari kampus, mitra, mahasiswa, dan DPL bersama-sama memberikan respon yang positif. Terkhusus mahasiswa BK yang banyak mendapat manfaat dan ilmu yang baru yang belum didapatkan di bangku perkuliahan sebab hanya didapatkan selama melakukan kegiatan magang. Kegiatan ini juga efektif karena tujuan dari kegiatan seperti melakukan magang sesuai bidang yaitu konseling, semua pihak memperoleh *feedback* serta mendapat mahasiswa mendapat pengalaman kerja yang nyata.

Kegiatan bertujuan untuk menanamkan jiwa kewirausahaan dalam diri mahasiswa bahwa betapa pentingnya pengalaman kerja juga perlu dilakukan semenjak menduduki bangku perkuliahan. Dari hasil analisa peneliti, bahwa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan biasanya melakukan magang di sekolah namun hal ini menjadi pembeda sehingga mahasiswa Bimbingan dan Konseling mendapat tantangan dengan melakukan magang di mitra DU/DI. Kegiatan ini juga akan terus berlanjut karena pihak mitra telah melakukan kerjasama bersama pihak kampus untuk memberikan kesempatan kepada mahasiswa generasi selanjutnya untuk dapat melaksanakan magang di tempat tersebut. Sehingga bila terdapat hal yang mengenai kelebihan dan kekurangan dari kegiatan



magang dapat ditingkatkan dan diperbaiki lagi. sehingga penelitian ini akan menjadi tolak ukur bagi mahasiswa.

KESIMPULAN

Penyelenggaraan kegiatan magang ini yang merupakan kegiatan inisiasi dari Kemendikbud dikti yang dimenangkan oleh UM Palopo melalui kegiatan PKKMM ISS-MBKM yaitu Kegiatan Kompetisi Kampus Merdeka *Institutional Support System-MBKM* tahun 2022 yang dilaksanakan oleh mahasiswa Prodi Bimbingan dan Konseling. Untuk menelaah keefektifan kegiatan ini dianalisis dengan menggunakan metode CIPP dan hasil yang didapatkan dari observasi wawancara dan dokumentasi menyatakan bahwa kegiatan ini telah efektif dilaksanakan karena mulai dari tujuan dari pelaksanaan dari magang terlaksana yakni melakukan magang sesuai bidang yaitu konseling, semua pihak memperoleh *feedback* serta mendapat mahasiswa mendapat pengalaman kerja. Kerjasama kampus dan pihak mitra berjalan lancar dengan melangsungkan MoU yang berjalan untuk 5 tahun kedepan. Peran dari DPL berjalan dengan baik yakni menyerahkan, menarik kembali mahasiswa, memantau, membimbing penyusunan laporan akhir magang, memeriksa laporan dan memberikan penilaian. Serta proses pelaksanaan magang yang dilakukan oleh mahasiswa BK mendapat banyak manfaat seperti melakukan konseling dalam bentuk melakukan *interview* dengan para pelamar kerja dan dapat menilai apakah pelamar tersebut telah memenuhi kriteria yang dicari serta dapat lebih bisa mengetahui bahasa tubuh seseorang, mengetahui cara kerja yang profesional, cara manajemen waktu yang baik, serta dapat bertemu dan menambah relasi positif dengan orang banyak dan lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Bhakti, Y. B. (2017). Evaluasi Program Model CIPP pada Proses Pembelajaran IPA. *JIPFRI (Jurnal Inovasi Pendidikan Fisika Dan Riset Ilmiah)*, 1(2), 75–82. <https://doi.org/10.30599/jipfri.v1i2.109>
- Dirjen Dikti Kemendikbud. (2020). Buku Panduan Pelayanan Merdeka Belajar dan Kampus Merdeka. In *Merdeka Belajar-Kampus Merdeka*. <http://dikti.kemdikbud.go.id/wp-content/uploads/2020/04/Buku-Panduan-Merdeka-Belajar-Kampus-Merdeka-2020>
- Djuanda, I. (2020). Implementasi Evaluasi Program Pendidikan Karakter Model CIPP (Context, Input, Process Dan Output). *Al Amin: Jurnal Kajian Ilmu Dan Budaya Islam*, 3(1), 37–53. <https://doi.org/10.36670/alamin.v2i02.20>
- Effrisanti, Y. (2015). Pembelajaran Berbasis Proyek Melalui Program Magang Sebagai Upaya Peningkatan Soft Skills Mahasiswa. *Eksis: Jurnal Riset Ekonomi Dan Bisnis*, 10(1). <https://doi.org/10.26533/eksis.v10i1.52>
- Indrakusuma, A. H. (2016). Model Work-Based Learning Sebagai Kemitraan Untuk Persiapan Lulusan Perguruan Tinggi Memasuki Dunia Kerja. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Informatika*, 1(1), 31–34. <https://doi.org/10.29100/jipi.v1i01.17>
- Kadek, N., Kumari, I., Keluarga, P. K., Pura, U. D., Keluarga, P. K., Pura, U. D., Baik, A., & Sekolah, M. (2017). Efektivitas Pelaksanaan Program Manajemen Sekolah Menggunakan CIPP Pada Tiga SMK Pariwisata. *Media Edukasi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(2), 74–86.
- Lina, L., Suryana, D., & Nurhafizah, N. (2019). Penerapan Model Evaluasi CIPP dalam Mengevaluasi Program Layanan PAUD Holistik Integratif. *Jurnal Obsesi: Jurnal*



- Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 346. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i2.200>
- Lisdiantini, N., Azis, A., Syafitri, E. M., & Thousani, H. F. (2022). Analisis Efektifitas Program Magang Untuk Sinkronisasi Link And Match Perguruan Tinggi Dengan Dunia Industri (Studi Terhadap Program Magang Mahasiswa Program Studi Administrasi Bisnis Politeknik Negeri Madiun). *Ecobisma (Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Manajemen)*, 9(2), 22–31. <https://doi.org/10.36987/ecobi.v9i2.2491>
- Mahmudi, I. (2011). CIPP: Suatu Model Evaluasi Program Pendidikan. *At-Ta'dib*, 6(1). <https://doi.org/10.21111/at-tadib.v6i1.551>
- Muharram, N. (2016). Evaluasi Program Latihan Fisik Sepakbola Menggunakan Metode CIPP. *Jurnal Efektor*, 3(1), 36–44. <https://doi.org/doi.org/10.29407/e.v3i1.204>
- Mutrofin. (2010). *Evaluasi Program Teks Pilihan untuk Pemula*. Laksbang Pressindo.
- Pradhana, S. K. A., & Roesminingsih, E. (2020). Implementasi Model Cipp Pada Pendidikan Dan Pelatihan Kepemimpinan. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 9(4), 898–907.
- Restu Amelia, J., Fajri Romadhan, M., Studi Teknologi Pangan, P., Teknologi Pangan dan Kesehatan, F., & Sahid Jakarta, U. (2022). Dampak Implementasi Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MB-KM) Terhadap Mahasiswa Program Studi Teknologi Pangan. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan (JISIP)*, 6(3), 2598–9944. <https://doi.org/10.36312/jisip.v6i3.2761/http>
- Samidjo, S. (2017). Efektifitas Pelaksanaan Magang Industri Mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Mesin. *Taman Vokasi*, 2(2), 246. <https://doi.org/10.30738/jtvok.v5i2.2528>
- Sudaryono, Elmada, V., Purba, A. E., Ayu Sanjaya, Y. P., & Julianingsih, D. (2022). Efektivitas Program Magang Siswa SMK di Kota Serang Dengan Menggunakan Metode CIPP di Era Adaptasi New Normal Pandemi Covid-19. *ADI Bisnis Digital Interdisiplin Jurnal*, 3(1), 5–15. <https://doi.org/10.34306/abdi.v3i1.565>
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Tokmak, H. S., Baturay, H. M., & Fadde, P. (2013). Applying the context, input, process, product evaluation model for evaluation, research, and redesign of an online master's program. *International Review of Research in Open and Distance Learning*, 14(3), 273–293. <https://doi.org/10.19173/irrodl.v14i3.1485>
- Wijaya, N. I. (2019). Efektifitas Program Magang Mahasiswa Bersertifikasi (PMMB) Dalam Mendukung Tujuan Mata Kuliah Kerja Praktik (KP) di Universitas Hang Tuah. *Proceeding Indonesia Career Center Network Summit IV*, 1(1), 82–89. <http://e-journals.unmul.ac.id/index.php/ICCN/article/view/3107>

